

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### A. LANDASAN TEORI

##### 1. Saham

###### a. Pengertian saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Tjiptono dan Hendy, 2001). Wujud saham adalah, selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Jenis-jenis saham ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:

1. Saham biasa, yaitu saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut likuidasi.
2. Saham preferen, merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap, tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil, seperti yang dikehendaki investor.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Saham preferen serupa dengan saham biasa karena dua hal yaitu mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut dan membayar dividen. Sedangkan persamaan antara saham preferen dengan obligasi terletak pada tiga hal yaitu ada klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, dividennya tetap selama masa berlaku dari saham, memiliki hak tebus dan dapat dipertukarkan dengan saham biasa. Oleh karena saham preferen diperdagangkan berdasarkan hasil yang ditawarkan kepada investor, maka secara praktis saham preferen dipandang sebagai surat berharga dengan pendapatan tetap dan karena itu akan bersaing dengan obligasi di pasar. Walaupun demikian, obligasi perusahaan menduduki tempat yang lebih senior dibanding dengan saham preferen.

Dilihat dari cara peralihannya saham dibedakan atas :

- Saham atas unjuk, artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemilikinya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah diakui sebagai pemilikinya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.
- Saham atas nama, merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemilknya, di man cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

Ditinjau dari kinerja perdagangan maka saham dapat dikategorikan atas:

- *Blue chip stocks*, yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabli dan konsisten dalam membayar dividen.



**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

• *Income stocks*, yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi pertumbuhan harga saham (P/E ratio)

• *Growth stocks (well-known)*, yaitu saham – saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock (lesser known)*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*. Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang populer di kalangan emiten.

• *Speculative stocks*, yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

• *Counter cyclical stocks*, yaitu saham yang tidak berpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi. Emiten seperti ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat dan selalu dibutuhkan masyarakat seperti rokok, *consumer goods*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Keuntungan dan risiko berinvestasi dalam saham

- Keuntungan berinvestasi dalam saham

1. Dividen

Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode di mana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen.

2. *Capital gain*

*Capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Umumnya pemodal dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui capital gain.

3. Saham Bonus

Saham bonus, yaitu saham yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham yang diambil dari agio saham. Agio saham adalah selisih antara harga jual terhadap harga nominal saham tersebut pada saat perusahaan melakukan penawaran umum di pasar perdana. Di pasar sekunder, harga – harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan

maupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut.

- Resiko berinvestasi dalam saham

#### 1. Tidak mendapat dividen

Perusahaan akan membagikan dividen jika operasi perusahaan menghasilkan keuntungan. Namun tidak semua perusahaan yang mengalami kerugian tidak membagikan dividen, bergantung pada kas yang dimiliki perusahaan dan keputusan untuk membagikan dividen atau tidak.

#### 2. *Capital loss*

Dalam aktivitas perdagangan saham, tidak selalu pemodal mendapatkan keuntungan atas saham yang dijualnya. Ada kalanya pemodal harus menjual saham dengan harga jual lebih rendah dari harga beli (*capital loss*). Dalam jual beli saham, terkadang untuk menghindari potensi kerugian yang makin besar seiring dengan terus menurunnya harga saham, maka seorang investor rela menjual saham dengan harga rendah.

#### 3. Perusahaan bangkrut atau dilikuidasi

Sesuai peraturan pencatatan saham di Bursa Efek, maka jika suatu perusahaan bangkrut atau dilikuidasi, maka secara otomatis saham perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari bursa. Dalam kondisi perusahaan dilikuidasi, maka pemegang saham akan menempati posisi lebih rendah dibanding kreditur, artinya setelah semua aset perusahaan

### **C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





tersebut dijual, terlebih dahulu dibagikan kepada para kreditur, dan jika masih terdapat sisa, baru dibagikan kepada para pemegang saham.

4. Saham di-*delist* dari bursa

Suatu saham perusahaan di-*delist* dari Bursa umumnya karena kinerja buruk misalnya dalam kurun waktu tertentu tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian beberapa tahun, tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama beberapa tahun, dan berbagai kondisi lainnya sesuai Peraturan Pencatatan Efek di Bursa.

5. Saham di *suspend*

Dihentikan perdagangannya oleh otoritas Bursa Efek. Dengan demikian pemodal tidak dapat menjual sahamnya hingga *suspend* dicabut. *Suspend* biasanya berlangsung dalam waktu singkat, misalnya satu sesi perdagangan, dua sesi perdagangan, namun dapat pula berlangsung dalam kurun waktu beberapa hari perdagangan. Hal tersebut dilakukan otoritas bursa jika misalnya suatu saham mengalami lonjakan harga yang luar biasa, suatu perusahaan dipailitkan oleh krediturnya, atau berbagai kondisi lain yang mengharuskan otoritas bursa menghentikan sementara perdagangan saham tersebut untuk kemudian dimintakan informasi kepada perusahaan tersebut atau kejelasan informasi lainnya, sedemikian hingga informasi yang belum jelas tersebut tidak menjadi ajang spekulasi. Jika telah didapatkan suatu informasi yang jelas, maka *suspend* atas saham tersebut dapat dicabut oleh bursa dan saham dapat diperdagangkan lagi seperti semula.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**2. Dividen**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**A. Pengertian dividen**

Dividen merupakan pembagian sisa laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham, atas persetujuan RUPS (Darmadji dan Fakhrudin, 2001). Dividen itu sendiri bisa dalam bentuk tunai ataupun dividen saham. Dividen tunai mengacu kepada dividen yang diberikan emiten ke pemegang saham dalam bentuk uang tunai.

**B. Teori – teori kebijakan dividen**

Menurut Agnes Sawir (2004), kebijakan dividen menyangkut keputusan laba akan dibayarkan sebagai dividen atau ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan.

Kebijakan dividen suatu perusahaan dihadapkan pada dua masalah utama yaitu:

1. Pengaruh dividen, berkaitan dengan pengaruh jumlah atau tingkat dividen yang dibayarkan terhadap nilai saham suatu perusahaan atau hasil yang akan dinikmati oleh pemegang saham.
2. Informasi yang terkandung dalam dividen, berkaitan dengan kebijakan dividen terutama perubahan-perubahan pada kebijakan tersebut. Hal ini memberikan indikasi kepada pasar mengenai prospek laba di tahun yang akan datang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Teori Dividen residu

Ketika perusahaan memperoleh laba dari kegiatan operasinya, perusahaan mempunyai pilihan untuk membayar dividen, menerbitkan saham baru, atau menahan laba. Dividen dapat dibayarkan apabila laba tidak sepenuhnya digunakan untuk tujuan investasi, jika ada pendapatan sisa setelah pendanaan investasi baru maka dividen akan dibayarkan.

b. Efek klien

Investor yang membutuhkan pendapatan tetap akan tertarik pada perusahaan yang memiliki pembayaran dividen tinggi, sedangkan investor yang lebih suka menghindari pajak akan memilih saham yang menawarkan dividen kecil namun *capital gainnya* tinggi.

c. Efek informasi

Peningkatan dividen yang lebih besar dari yang diharapkan dapat mengisyaratkan pada investor bahwa manajemen mengharapkan pendapatan yang lebih besar.

3 Pasar Efisien

A. Pengertian pasar efisien

Pasar yang efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritas-sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan (Husnan,2005).





Sedangkan menurut Tandelilin (2007 : 112), pasar yang efisien adalah pasar di mana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. West (1975) membedakan efisiensi eksternal dan internal. Efisiensi eksternal menunjukkan bahwa pasar berada dalam keadaan keseimbangan sehingga keputusan perdagangan saham berdasarkan atas informasi yang tersedia di pasar tidak bisa memberikan tingkat keuntungan di atas tingkat keuntungan keseimbangan. Efisiensi internal, menunjukkan bahwa pasar modal tersebut bukan hanya memberikan jasa yang diperlukan oleh para pembeli dan penjual dengan biaya serendah mungkin. Harga – harga membentuk pola tidak tentu mengikuti *random walk*. *Random walk* adalah suatu istilah statistik yang menunjukkan perubahan tidak mengikuti pola di waktu lalu.

#### B. Teori pasar modal yang efisien

Informasi yang dianggap relevan dan mungkin mempengaruhi harga sekuritas dibedakan menjadi tiga tipe yaitu:

1. Informasi dalam bentuk perubahan harga di waktu yang lalu.
2. Informasi yang tersedia kepada publik.
3. Informasi yang tersedia baik kepada publik maupun tidak.

Ada tiga bentuk untuk menyatakan efisiensi pasar modal:

##### a. *Weak form efficiency* (efisiensi yang lemah)

Keadaan di mana harga-harga mencerminkan semua informasi yang ada pada catatan harga di waktu yang lalu. Dalam keadaan seperti ini pemodal tidak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bisa memperoleh tingkat keuntungan di atas normal dengan menggunakan trading rules yang berdasarkan atas informasi harga di waktu yang lalu.

b. *Semi strong efficiency* (efisiensi setengah kuat)

Keadaan di mana harga-harga bukan hanya mencerminkan harga-harga di waktu yang lalu, tetapi semua informasi yang dipublikasikan. Para pemodal tidak bisa memperoleh tingkat keuntungan di atas normal dengan memanfaatkan public information. Para peneliti telah menguji keadaan ini dengan melihat peristiwa-peristiwa tertentu seperti penerbitan saham baru, pengumuman laba dan dividen, perkiraan tentang laba perusahaan, perubahan praktek-praktek akuntansi, merger, dan pemecahan saham.

c. *Strong forms efficiency* (efisiensi yang kuat)

Keadaan di mana harga tidak hanya mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan, tetapi juga informasi yang bisa diperoleh dari analisa fundamental tentang perusahaan dan perekonomian. Dalam keadaan semacam ini pasar modal akan seperti rumah lelang yang ideal, harga selalu wajar dan tidak ada investor yang mampu memperoleh perkiraan yang lebih baik tentang harga saham.

#### 4. *Return Saham*

Menurut Jogiyanto (2000) , *return saham* adalah hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return actual yang sudah terjadi maupun return ekspektasi yang belum terjadi namun diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang.

### C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Tandelilin (2001) , *return* merupakan salah satu factor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.

*Expected return* menurut Husnan (2005) menyebutkan bahwa tingkat pengembalian yang diharapkan adalah laba yang akan diterima oleh pemodal atas investasinya pada perusahaan emiten dalam waktu yang akan datang dan tingkat keuntungan ini sangat dipengaruhi oleh prospek perusahaan di masa yang akan datang. Seorang investor akan mengharapkan *return* tertentu di masa yang akan datang tetapi jika investasi yang dilakukannya telah selesai, maka investor akan mendapat *return* realisasi yang telah dilakukan.

##### 5. *Abnormal return*

*Abnormal return* adalah selisih antara tingkat keuntungan sebenarnya dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (Tandelilin,2007).

$$AR_{it} = Rit - E(Rit)$$

Dimana:

$AR_{it}$  : *abnormal return* saham i periode t

$Rit$  : *actual return* saham i periode t

$E(Rit)$  : *expected return* saham i periode t

Tingkat keuntungan yang diharapkan dihasilkan dengan menggunakan model tertentu. Model yang paling sering dipergunakan adalah *market model* dan *Capital asset pricing model (CAPM)*. Studi peristiwa menganalisis *return* tidak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



normal dari sekuritas yang mungkin terjadi di sekitar pengumuman dari suatu peristiwa. *Return* sesungguhnya merupakan return yang terjadi pada waktu ke- $t$  yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya, sedangkan *return* ekspektasi merupakan ekspektasi *return* yang diharapkan dengan menggunakan persamaan return ekspektasi.

Asumsi-asumsi yang digunakan di model *CAPM* adalah sebagai berikut:

- a. Semua investor mempunyai cakrawala waktu satu periode yang sama.
- b. Semua investor melakukan pengambilan keputusan investasi berdasarkan pertimbangan antara nilai *return* ekspektasi dan deviasi standar *return* dari portofolionya.
- c. Semua investor mempunyai harapan yang sama terhadap faktor-faktor input yang digunakan untuk keputusan portofolio. Faktor-faktor input yang digunakan adalah *expected return*, varian dari *return* dan kovarian antara *return-return* sekuritas.
- d. Semua investor dapat meminjamkan sejumlah dananya atau meminjam sejumlah dana dengan jumlah yang tidak terbatas pada tingkat suku bunga bebas risiko.
- e. Pasar modal dalam kondisi ekuilibrium.
- f. Semua aktiva dapat dipecah-pecah menjadi bagian yang lebih kecil dengan tidak terbatas.
- g. Semua aktiva dapat dipasarkan secara likuid sempurna.
- h. Tidak ada biaya transaksi.
- i. Tidak terjadi inflasi.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



j. Investor adalah price takers.

Ekulibrium pasar adalah kondisi pasar pada saat harga-harga aktiva berada di tingkat yang tidak memberikan insentif lagi untuk melakukan perdagangan sekulatif (Jones, 1995).

4. Volume perdagangan

Volume perdagangan adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada periode tertentu. Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian (Magdalena, 2004). Pendapat lain dari Halim dan Hidayat (2000), volume perdagangan adalah lembar saham yang diperdagangkan pada hari t. Volume perdagangan saham merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melakukan penilaian harga saham dan melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui aktivitas volume perdagangan saham di pasar. Volume perdagangan berpengaruh negative terhadap *bid ask spread* (Magdalena, 2004).

6. Studi peristiwa

a. Pengertian studi peristiwa

Studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (Jogiyanto, 2003). Studi peristiwa dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan pada perubahan harga dari sekuritas bersangkutan.

b. Macam-macam pengumuman yang dapat mempengaruhi harga saham

1. *Earning announcement*
2. Pengumuman-pengumuman peramalan oleh pejabat perusahaan
3. *Dividend announcement*
4. Pengumuman-pengumuman pendanaan
5. Pengumuman-pengumuman yang berhubungan dengan pemerintah
6. Pengumuman-pengumuman investasi
7. Pengumuman-pengumuman ketenagakerjaan
8. *Legal announcement*
9. Pengumuman – pengumuman pemasaran, produksi, penjualan
10. Pengumuman-pengumuman manajemen dan direksi
11. Pengumuman-pengumuman merger, ambil alih, diversifikasi
12. Pengumuman-pengumuman industri sekuritas

c. Macam macam studi peristiwa

- *Januarry effect* merupakan suatu anomaly pasar yang menyatakan bahwa return saham di bulan Januari cenderung lebih tinggi dibanding bulan-bulan yang lain ( Kleim , 1986).
- *Weekend effect* merupakan keadaan di mana return saham lebih rendah pada hari Senin dibandingkan hari – hari lainnya.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- *Holiday effect* adalah keadaan di mana return saham lebih tinggi menjelang libur.
- *Turn of the month effect* adalah keadaan di mana return saham lebih tinggi di awal dan akhir bulan.

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

### 7 Harga Saham

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

#### a. Pengertian harga saham

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung berdasarkan pada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Harga saham yang berlaku di pasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya.

Menurut Widoatmojo (2012:46), harga saham adalah nilai dari penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Dalam pasar modal ada beberapa jenis harga saham diantaranya:

#### 1. Harga nominal

Nilai yang ditetapkan oleh emiten, untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Harga nominal ini tercantum dalam lembar saham tersebut.

#### 2. Harga perdana

Harga sebelum dicatat di bursa efek. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.

#### 3. Harga pasar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa efek.

4. Harga pembukaan

Harga yang diminta penjual dari pembeli pada saat jam bursa dibuka.

5. Harga penutupan

Harga yang diminta oleh penjual dan pembeli saat akhir hari buka.

6. Harga tertinggi

Harga saham tidak hanya sekali atau dua kali dalam suatu hari, tetapi bisa berkali-kali dan tidak terjadi pada harga saham yang lama. Dari harga-harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada suatu hari bursa tersebut.

7. Harga terendah

Harga paling rendah pada suatu hari bursa.

8. Harga rata-rata

Rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini dicatat untuk transaksi harian, bulanan, atau tahunan.

8. Telaah penelitian terdahulu

a. Tabel

NO.	PENELITIAN TERDAHULU
1.	<p>Peneliti : Rina Rachmawati (2005)</p> <p>Judul : Pengaruh Hari Libur Tahun Baru dan Libur Lebaran Terhadap Abnormal Return Perusahaan Industri sektor Barang Konsumsi</p> <p>Metode Penelitian : Studi Peristiwa (Uji t)</p> <p>Hasil Penelitian : Tidak terdapat perbedaan <i>abnormal return</i> sebelum dan sesudah libur tahun baru, tidak terdapat perbedaan <i>abnormal return</i> sebelum dan sesudah libur lebaran pada saham industri sektor barang konsumsi.</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





<p><b>© Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</b></p>	2.	<p>Peneliti : Lasmi Swastika Wardhani (2012)</p> <p>Judul : Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Putaran II 2012</p> <p>Metode Penelitian : Studi Peristiwa (Uji t)</p> <p>Hasil Penelitian : Reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa Pilkada DKI Jakarta Putaran II 2012 bersifat sesaat dan tidak berkepanjangan, ditunjukkan oleh adanya perbedaan signifikan antara rata-rata <i>abnormal return</i> dan <i>trading volume activity saham</i> pada periode saat-setelah serta tidak adanya perbedaan signifikan antara <i>abnormal return</i> dan <i>trading volume activity</i> saham pada periode sebelum dan setelah terjadinya peristiwa.</p>
		<p>Peneliti : Maria Rio Rita (2009)</p> <p>Judul : Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham</p> <p>Metode Penelitian : Regresi</p> <p>Hasil Penelitian : Hari perdagangan memiliki pengaruh terhadap return saham harian yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata return selama 5 hari perdagangan di bursa. Ditemukan juga adanya <i>Monday effect</i>, yaitu rata-rata return hari Senin negatif dan paling rendah dibandingkan hari lainnya. Implikasi dari temuan ini adalah agar investor membeli saham sebelum penutupan pasar pada hari Senin dan kemudian dapat menjualnya pada hari lainnya.</p>
		<p>Peneliti : Siti Chomariah (2004)</p> <p>Judul : Pengaruh Hari Libur Nasional Terhadap Return Saham Harian di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Metode Penelitian : Regresi</p> <p>Hasil Penelitian : Terdapat pengaruh yang signifikan antara hari libur nasional dengan <i>return</i> saham setelah hari libur nasional kecuali untuk hari libur nasional yang digeser menunjukkan hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara hari libur nasional dengan <i>return</i> saham sebelum hari libur nasional.</p>
		<p>Peneliti : Tomy Siswanto (2001)</p> <p>Judul : Pengaruh Bulan Perdagangan Terhadap Return Saham</p> <p>Metode Penelitian : Studi Peristiwa (Uji t)</p> <p>Hasil Penelitian : <i>Return</i> pasar bulan perdagangan Januari yang berpengaruh signifikan disebabkan bulan Januari para investor mulai melakukan pembelian terhadap saham-saham setelah bulan perdagangan Desember melepas saham-sahamnya.</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>6.</p> <p><b>C</b> Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Peneliti : Viky Hari Chandra Siregar dan Lela Hindasah (2010)</p> <p>Judul : Pengaruh Hari Libur Nasional Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Metode Penelitian : Regresi (dummy variable)</p> <p>Hasil Penelitian : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara 1 hari sebelum dan sesudah hari libur Nasional terhadap return saham dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya. Hasil ini ditunjukkan dengan tidak adanya signifikansi yang bernilai di bawah 0,05 pada pengujian model 1 dengan ARIMA.</p> <p>Tidak terdapat pengaruh yang signifikan hari libur Nasional yang dipindahkan ke akhir pekan terhadap return saham dibandingkan dengan apabila hari libur tetap pada hari yang sebenarnya. Hasil ini ditunjukkan dengan tidak adanya variabel yang mempunyai signifikansi di bawah 0,05 pada pengujian model 2 dengan ARIMA.</p>
	<p>Peneliti : Venny Julia Utomo dan Leo Herlambang (2015)</p> <p>Judul : Efek Hari Libur Lebaran pada Emiten yang Terdaftar dalam ISSI Periode 2011 – 2013</p> <p>Metode Penelitian : Studi Peristiwa (Uji t)</p> <p>Hasil Penelitian : Terdapat <i>average abnormal return</i> tidak signifikan dan terdapat perbedaan <i>average abnormal trading volume activity</i> yang signifikan sebelum dan sesudah hari libur Idul Fitri.</p>

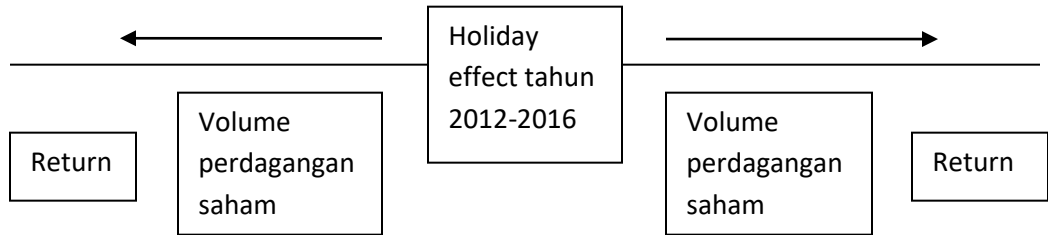
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## B. Kerangka pemikiran

Dalam penelitian ini, penulis ingin melihat apakah ada pengaruh hari libur terhadap *return* saham dan volume perdagangan saham. *Return* saham ini dilihat pada saham – saham perusahaan industri sektor barang konsumsi. Reaksi perdagangan terlihat melalui naik turunnya harga saham maupun volume perdagangan saham tersebut. Apakah terdapat perbedaan yang cukup signifikan terhadap *return* saham dan volume perdagangan saham saat sebelum *holiday effect* dan setelah *holiday effect* pada saham-saham

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

perusahaan industri sektor barang konsumsi, jika ada perbedaan maka *holiday effect* mempengaruhi *return* saham dan volume perdagangan tersebut.



### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat diambil hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Tidak ada perubahan *return* saham sebelum dan sesudah *holiday effect* tahun 2012 - 2016.

H2 : Terdapat perubahan *return* saham sebelum dan sesudah *holiday effect* tahun 2012 - 2016.

H3 : Tidak ada perubahan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *holiday effect* tahun 2012 - 2016.

H4 : Terdapat perubahan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *holiday effect* tahun 2012 - 2016

